

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN  
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
SISWA KELAS VIII.1 SMPN 9 PAYAKUMBUH**

***SUMMARY WRITING SKILLS USING JIGSAW TYPE OF COOPERATIVE  
LEARNING CLASS VIII STUDENTS 1 PAYAKUMBUH  
9th PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL***

**Sufia Retti**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh  
Email: Retti\_sufia@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya keterampilan siswa menulis ringkasan. Selain itu kurangnya minat, motivasi dalam pembelajaran menulis. Hal ini dikarenakan oleh strategi dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis ringkasan menggunakan pembelajaran tipe jigsaw siswa kelas VIII.I SMPN 9 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan, dan data kuantitatif diperoleh melalui ter unjuk kerja dan angket respon siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis ringkasan siswa meningkat menggunakan pembelajaran tipe jigsaw. Peningkatan tersebut terlihat pada hasil tes siklus 1 dengan rata-rata 69,5 yang berada pada klasifikasi lebih dari cukup dan siklus 2 dengan rata-rata 79,5 berada pada klasifikasi baik. Faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan tersebut pemilihan metode yang sesuai dengan materi, rencana dan tindakan guru yang tepat.

**Kata kunci:** keterampilan, menulis ringkasan, kooperatif, tipe jigsaw

***ABSTRACT***

*This research is motivated by the low skill of students writing summary. Besides lack of interest, motivation in learning writing. This is because of the strategies and approaches used. This study aims to describe the improvement of writing skills summary through learning type jigsaw students grade VIII.I SMPN 9 Payakumbuh. This research is a classroom action research. The study was conducted in two cycles through four stages: planning, action, observation, and reflection. The research data consisted of qualitative data and quantitative data. Qualitative data is collected through field observation and records, and quantitative data is obtained through work performance and student response questionnaires. The findings of the study showed that students' writing writing skills improved through jigsaw type learning. The increase is seen in the results of the first cycle test with an average of 69.5 which is in the classification is more than enough and cycle 2 with an average of 79.5 is in good classification.*

**Keywords:** skill, summary writing, cooperative, jigsaw type

**PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis khususnya menulis ringkasan sering mendapat kendala. Hal ini, mengakibatkan siswa berada pada tingkat belum terampil menulis. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis menyita pemikiran mereka dan membosankan. Selain itu, siswa kurang berminat terhadap keterampilan menulis. Hal ini terbukti dari nilai menulis yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rata-rata siswa hanya mampu mencapai nilai antara 60-70.

Hal ini terbukti dari permasalahan pembelajaran menulis yang terjadi pada siswa kelas VIII.I yaitu minat, motivasi yang kurang terhadap keterampilan menulis. Siswa menilai keterampilan berbahasa ini sulit dikuasai dan membutuhkan proses yang lama. Minat siswa yang kurang terhadap keterampilan menulis berpengaruh kepada ide yang diperlukan untuk menulis sebuah tulisan. Penguasaan kosakata yang kurang mengakibatkan siswa belum mampu mengemabangkan ide menjadi sebuah tulisan yang baik. Media pembelajaran yang digunakan belum menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ringkasan kurang memancing minat dan tidak memotivasi siswa secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka, perlu adanya pemecahan masalah dengan cara menerapkan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit, untuk itu siswa saling berdiskusi dengan temannya. Pada tipe jigsaw siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran. Jigsaw juga melatih siswa berkolaborasi dalam belajar untuk membangun keberaniannya dan lebih memacu siswa aktif dengan kerja sama yang baik dalam kelompoknya. Tipe jigsaw juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, memberikan komentar dan tanggapan sehingga hal ini dapat menimbulkan kepercayaan diri dalam komunikasi secara lisan.

Menurut Gani (1999:178), ringkasan atau meringkas adalah menyajikan kembali suatu karangan dalam bentuk yang lebih pendek atau lebih ketat dengan tetap mempertahankan struktur karangan yang sebenarnya. Isi karangan dan pandangan penulis secara proporsional tetap dipertahankan. Selanjutnya, menurut Agustina (2000: 26) ringkasan berarti merangkum bahan yang panjang menjadi sedikit mungkin. Namun yang sedikit itu dapat mewakili atau menjelaskan yang panjang.

Beberapa prosedur yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan sebagai berikut. Pertama, membaca wacana yang akan diringkas. Kedua, mencatat gagasan utama dan gagasan penting. Ketiga, menulis rangkuman dengan menggunakan gagasan utama menjadi paragraf. Keempat, memeriksa dan memperbaiki hasil ringkasan (Keraf, 1994: 262).

Berkaitan dengan pendapat Keraf tentang cara pembuatan ringkasan, Liang Gie (dalam Agustina, 2000: 27) mengemukakan teknik membuat ringkasan, diantaranya: membaca keseluruhan buku untuk mendapatkan gambaran umum, menggaris bawahi bagian-bagian penting yang terdapat dalam buku, mencatat bagian yang penting tersebut, membaca kembali catatan sambil menyelipkan kata penghubung yang cocok, baca sekali lagi ringkasan yang dibuat.

Pembelajaran melalui kooperatif menghendaki pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik manusia masa depan yang memiliki kepekaan, tanggung

jawab, mengembangkan segenap potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk menemukan diri sendiri, mampu berkolaborasi dan mengutamakan kerja sama (Budianingsih, 2005: 55). Slavin mengemukakan dua keutamaan pembelajaran kooperatif. Pertama, kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan orang lain dan dapat meningkatkan harga diri. Kedua, dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe Jigsaw. Menurut Silberman teknik jigsaw serupa dengan teknik pertukaran kelompok dengan kelompok. Satu perbedaan penting dalam jigsaw yaitu siswa mengajarkan sesuatu pada rekannya. Setiap siswa mempelajari sesuatu dan digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lainnya. Ini akan membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Lie (2010: 70) menyatakan, beberapa tahapan dalam kegiatan teknik jigsaw yaitu: (1) setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu; (2) perwakilan kelompok bertemu dengan anggota-anggota kelompok yang lain yang mempelajari materi yang sama sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut; (3) masing-masing perwakilan setelah menguasai materinya kembali kekelompok asal; (4) masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompok sehingga teman satu kelompok dapat memahami materi yang ditugaskan guru. Akhir dari pembelajaran jigsaw ini semua anggota kelompok menguasai semua materi yang dipelajari.

Menurut Lie (2010: 75) kelebihan metode kooperatif ialah siswa mampu menemukan konsep, prinsip dan penerapan informasi dari hasil bacaan, pengetahuan yang diperoleh bertahan lama, menumbuhkan rasa percaya, membantu siswa menciptakan hubungan sosial sesama teman dan guru, serta mengasah berpikir kritis. Sedangkan kekurangan metode kooperatif tipe jigsaw, yaitu dalam pelaksanaannya pembelajaran ini tidak bisa disajikan dalam satu atau dua kali pertemuan. Apabila jumlah kelas besar, guru akan mengalami kesulitan melakukan pengawalan secara individu. Siswa yang lamban akan tertinggal serta mengalami dalam mempresentasikan pada kelompok asalnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam wujud penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009:3), menguraikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII.I, teman sejawat sebagai observatory/kolaborator dalam pengamatan yang telah dilakukan dalam tindakan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.I dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari: (1) siswa, sumber data yang diambil dari siswa terdiri atas tiga, yaitu skor pembelajaran menulis melalui pendekatan kooperatif tipe jigsaw pada tes awal, siklus I, dan siklus II, dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar; (2) guru, sumber data yang diambil dari guru adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran menulis melalui

pendekatan kooperatif tipe jigsaw baik dari siswa maupun guru. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Wiraatmadja, 2009:97), peneliti sebagai human interest justru bisa mengeksplorasi respon-respon, menguji validitas, bahkan sampai mencapai pemahaman yang lebih tinggi.

Penganalisisan data pada penelitian ini dibagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut. Data Kualitatif dianalisis dengan menggunakan Analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis seperti langkah-langkah berikut ini. (a) Pengelompokan data, (b) Pemberian skor, (c) pengolahan nilai, (d) Mencari rata-rata, (e) menganalisis data yang sudah disimpulkan, dan (f) menyimpulkan hasil pembahasan.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan mencermati hasil pengamatan proses dan hasil tes. Selain itu keabsahan data juga dilakukan oleh peneliti bersama pengamat atau teman sejawat. Pengamat langsung mengamati proses pembelajaran dan proses pelaksanaan tes.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelitian siklus 1

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut. Pertama, melakukan diskusi mengenai media dan sumber belajar yang akan digunakan. Kedua, menyusun RPP yang meliputi hal sebagai berikut. A) menetapkan standar kompetensi, b) memilih kompetensi dasar, c) menetapkan indikator, d) memilih materi, e) menetapkan kegiatan belajar mengajar, f) menetapkan media belajar, g) evaluasi, h) mengisi angket.

#### b. Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 oktober 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 oktober 2017.

#### c. Observasi

##### 1) observasi tindakan guru selama pembelajaran

Berdasarkan catatan kolaborator, guru telah konsisten melaksanakan langkah langkah pembelajaran sesuai dengan tipe jigsaw. Namun ada beberapa hal yang terjadi di luar perkiraan guru, yaitu guru kurang memberikan penguatan pada siswa yang memberikan tanggapan.

##### 2) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis ringkasan menggunakan tipe jigsaw

Tabel 1. Tabulasi Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aktivitas siswa	Siklus 1
1	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan serius	80%
2	Siswa senang mengikuti pembelajaran	73,3%
3	Siswa mengerjakan tugas dengan antusias	83,3%
4	Siswa aktif mengajukan pertanyaan pada guru	50%

5	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru dan teman	53,3%
6	Siswa senang mengikuti PBM	90%
7	Siswa aktif dalam berdiskusi	63,3%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil observasi terhadap pembelajaran menulis ringkasan tipe jigsaw adalah 70,4% yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Tindakan belum berhasil karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sehingga perlu dilaksanakan siklus 2.

3) Hasil tes unjuk kerja siklus 1

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes menulis ringkasan menggunakan tipe jigsaw

No	Indikator	Nilai
1	Menemukan gagasan utama	66,74
2	Menentukan kalimat utama	70,79
3	Menyusun paragraph	66,13
4	Kesesuaian isi ringkasan dengan wacana asli	69,33
5	Mekanisme penulisan	73,39
	Rata-rata	69,47

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menulis ringkasan memperoleh nilai rata-rata 69,47. Dari kelima indikator, nilai tertinggi yang diperoleh siswa terdapat pada indikator mekanisme penulisan dengan jumlah nilai 73,39. Selanjutnya, untuk indikator menentukan kalimat utama dengan jumlah nilai 70,79. Indikator kesesuaian isi ringkasan dengan wacana asli dengan jumlah nilai 69,33. Indikator menemukan gagasan utama dengan jumlah nilai 66,74, dan untuk indikator menyusun paragraf dengan jumlah nilai 66,13. Dengan demikian setelah melakukan tes hasil belajar pada siklus I siswa belum mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus 1, terlihat secara klasikal terjadi peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa dibandingkan pada pra siklus. Meskipun, pendekatan kooperatif tipe jigsaw memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis ringkasan namun, ada beberapa catatan negatif yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya diantaranya, masih ada siswa yang kurang tepat dalam menentukan gagasan utama, merangkai gagasan utama menjadi kalimat. Selain itu, dalam pembentukan paragraf siswa masih ada yang belum baik. Selain itu, disisi lain masih ditemukan beberapa kekurangan. Diskusi belum berjalan aktif. Perhatian guru belum menyebar keseluruh kelompok. Masih adanya kendala yang dihadapi, maka peneliti bersama kolaborator menyepakati bahwa aperlunya tindakan lanjutan yang mengarah pada perbaikan proses pembelajaran menulis ringkasan melalui tipe jigsaw. Perbaikan difokuskan pada beberapa aspek diantaranya, menukar anggota kelompok, meminta siswa yang aktif memberikan kesempatan kepada siswa yang jarang tampil dalam diskusi, memberikan perhatian yang

merata kepada setiap kelompok. Tindakan siklus 2 merupakan penyempurnaan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1.

2. Hasil penelitian siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut. Pertama, melakukan diskusi mengenai media dan sumber belajar yang akan digunakan. Kedua menyusun rencana tindakan berupa RPP. Ketiga, mempersiapkan instrument penelitian berupa catatan lapangan dan analisis kegiatan guru dan siswa. Keempat, menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan selama dua kali pertemuan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2017 dan pertemuan kedua dilakasnakan pada tanggal 27 oktober 2017.

c. observasi dan penilaian

1) observasi tindakan guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan catatan kolaborator, guru telah konsisten melaksanakan langkah pembelajaran sesuai daengan RPP. Pada siklus 1 guru kurang memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan. Guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah tipe jigsaw.

2) observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis ringkasan menggunakan tipe jigsaw

Tabel 3. Tabulasi Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aktivitas siswa	Siklus 2
1	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan serius	90%
2	Siswa senang mengikuti pembelajaran	83,3%
3	Siswa mengerjakan tugas dengan antusias	93,3%
4	Siswa aktif mengajukan pertanyaan pada guru	63,3%
5	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru dan teman	80%
6	Siswa senang mengikuti PBM	96,6%
7	Siswa aktif dalam berdiskusi	83,3%

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil observasi adalah 84,2% berada pada kualifikasi baik yang berarti keterampilan menulis ringkasan siswa terjadi peningkatan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

3) Rekapitulasi nilai ketrampilan menulis ringkasan menggunakan tipe jigsaw

Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes menulis ringkasan menggunakan tipe jigsaw

No	Indikator	Nilai
1	Menemukan gagasan utama	76,61
2	Menentukan kalimat utama	80,68
3	Menyusun paragraph	76,61
4	Kesesuaian isi ringkasan dengan	80,65

	wacana asli	
5	Mekanisme penulisan	83,06
	Rata-rata	79,52

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menulis ringkasan memperoleh nilai rata-rata 79,52. Dari kelima indikator, nilai tertinggi yang diperoleh siswa terdapat pada indikator mekanisme penulisan dengan jumlah nilai 83,06. Selanjutnya, untuk indikator menentukan kalimat utama dan kesesuaian isi ringkasan dengan wacana aslidengan jumlah nilai 80,65. Indikator menemukan gagasan utama dan membentuk paragraph dengan jumlah nilai 76,61. Dengan demikian setelah melakukan tes hasil belajar pada siklus II siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75. Dari penelitin yang dilakukam ternyata penggunaan tipe jigsaw mampu meningkatkan nilai siswa dalam menulis. hasil tes menulis ringkasan pada siklus II, menunjukkan semua indikator sudah tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator yang dilakukan selama proses pembelajaran terlihat bahwa pada proses diskusi sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga antusias siswa dapat dikategorikan baik. Siswa sudah tidak merasa malu dan canggung lagi mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan terlihat peningkatan keterampilan menulis ringkasan. Peningkatan ini secara umum sangat signifikan, walaupun ada beberapa orang siswa yang masih menghadapi kendala dalam menulis. Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus 2 melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penggunaan kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Manfaat penggunaan tipe jigsaw yaiatu dapat memotivasi siswa untuk menulis ringkasan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data maka dalam penelitian ini dipearoleh gambaran bahwa rata-rata keterampilan menulis ringkasan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terjadi peningkatan pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Hasilnya dapat dilihat dengan nilai rata-rata 69,5% meningkat menjadi 79,5%.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran telah menunjukkan perubahan. Perubahan aktivitas ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Secara keseluruhan rata-rata hasil observasi pada siklus 1 adalah 70,4 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Kemudian meningkat menjadi 84,2 berada pada kualifikasi baik yang berarti keterampilan menulis ringkasan siswa terjadi peningkatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan pengajar, catatan lapangan dan hasil tes yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa. Keberhasilan ini terlihat dari hasil aktivitas siswa dan hasil belajar keterampilan menulis ringkasan siswa dalam proses pembelajaran yang menunjukkan perubahan dari kegiatan yang kurang aktif menjadi aktif. Kedua, penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada keterampilan menulis ringkasan menjadi proses belajar menjadi menarik, menyenangkan dan bermanfaat. Model pembelajaran ini telah dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam berpikir, menyelesaikan masalah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan". Bahan Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.*
- Arikunto, Suharsmi dkk. 2009. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Budianingsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". Buku Ajar. Padang: FBSS UNP.*
- Keraf, Gorys. 1994. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah.*
- Lie, Anita. 2010. Cooperative Learning. Jakarta: Garsindo.*
- Wiraatmadja, Rochiati. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.*